

Nama : Aura Liyanti Fani
NPM : 2413031089

Pertemuan 2

1) Jurnal Umum

(Rp)			
Tgl	Keterangan	D	K
1 Jan	Kas	500.000.000	
	Modal		500.000.000
1 Jan	Persediaan Barang Dagang	200.000.000	
	Kas		200.000.000
5 Jan	Kas	100.000.000	
	Piutang Usaha	50.000.000	
	Penjualan		150.000.000
5 Jan	HPP	120.000.000	
	Persediaan Barang Dagang		120.000.000
10 Jan	Beban Listrik dan Sewa	10.000.000	
	Utang Usaha		10.000.000
15 Jan	Beban Gaji	20.000.000	
	Kas		20.000.000
20 Jan	Kas	50.000.000	
	Piutang Usaha		50.000.000
25 Jan	Peralatan tolko	60.000.000	
	Utang Usaha		60.000.000
31 Jan	Beban Peny. Peralatan	500.000	
	Akm. Peny. Peralatan		500.000
	Total	1.110.500.000	1.110.500.000

2) Neraca Saldo

Neraca Saldo
PT. Maju Jaya
Per 31 Jan 2024

(Rp)		
Akun	D	K
Kas	430.000.000	
Piutang Usaha		
Persd. Barang dagang	80.000.000	
Peralatan toko	60.000.000	
Akum. Penyusutan		500.000
Utang Usaha		70.000.000
Modal		500.000.000
Pengualan		150.000.000
HPP	120.000.000	
Beban Gaji	20.000.000	
Beban listrik dan sewa	10.000.000	
Beban Penyusutan	500.000	
Total	720.500.000	720.500.000

3. Laba dan Neraca

Laporan Laba Rugi
PT Maju Jaya
Per 31 Jan 2024

Pengualan	Rp 150.000.000
HPP	(Rp 120.000.000)
laba kotor	Rp 30.000.000

Beban Gaji	Rp 20.000.000
Beban listrik dan Sewa	Rp 10.000.000
Beban Penyusutan	Rp 500.000
Total. Beban	Rp 30.500.000

→ di'ajutkan

→ lanjutan
Rugi Bersih

(Rp 500.000)

Neraca

PT Maju Jaya
Per 31 Jan 2024

Aset lancar		Hutang	
Kas	Rp 430.000.000	Utang Usaha	Rp 70.000.000
Persediaan	Rp 10.000.000		
Total Aset lancar	Rp 510.000.000	Modal	
Aset Tetap		Modal	Rp 500.000.000
Peralatan	Rp 60.000.000	Rugi Bersih	(Rp 500.000)
Akm. Penyusutan Peralatan (Rp 500.000)		Total	Rp 499.500.000
Total Aset tetap	Rp 59.500.000		
Total Aset	Rp 569.500.000	Total	Rp 569.500.000

4) Analisis Vertikal

Akun	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Penghasilan	150.000.000	100%
HPP	120.000.000	80%
Laba kotor	30.000.000	20%
Beban Gaji	20.000.000	13,33%
Beban listrik dan Sewa	10.000.000	6,67%
Beban Penyusutan	500.000	0,33%
Rugi bersih	(500.000)	(0,33%)

Analisis:

→ Berdasarkan analisis vertikal, HPP mencapai 80% dari total penghasilan sehingga harga menghasilkan laba kotor sebesar 20%. Beban operasional terdiri dari beban gaji 13,33%, beban listrik dan sewa 6,67%, serta beban penyusutan 0,33% dari penghasilan. Total Beban operasional mencapai 20,33%

lebih besar dibandingkan laba kotor sebesar 20%. Sehingga beban membuat perusahaan mengalami rugi bersih sebesar 9,33% dari total penjualan pada tahun 2024.

6) a. konsep kesatuan usaha

-) Konsep ini menyatakan bahwa perusahaan merupakan entitas terpisah dari pemiliknya. Oleh karena itu, modal sebesar Rp 500.000.000 dicatat sebagai modal perusahaan dan tidak dicampur dengan harta pribadi pemilik. Konsep ini penting agar laporan keuangan hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

b. konsep Akruai

-) Konsep akrual mengharuskan transaksi dicatat pada saat terjadi, bukan ketika kas diterima atau dibayarkan. Contohnya, beban listrik dan sewa sebesar Rp 10.000.000 tetap diakui sebagai beban meskipun belum dibayar, serta pembelian peralatan secara kredit tetap diakui sebagai aset dan utang pada saat transaksi terjadi.

c. konsep Matching (Prinsip Penandingan)

-) Prinsip ini mengharuskan beban dicatat pada periode yg sama dengan pendapatan yg dihasilkan. Pada kasus ini, HPP, beban gaji, beban listrik dan sewa serta beban penyusutan diakui pada bulan Januari karena seluruh biaya tsb berkaitan dengan pendapatan yg diperoleh pada periode yg sama. Dengan demikian, laba atau rugi yg dihasilkan mencerminkan kondisi perusahaan secara lebih akurat.

d. konsep Biaya Historis

-) Menyatakan bahwa aset dicatat sebesar harga perolehannya. Peralatan toko dicatat sebesar Rp 60.000.000 sesuai harga pembelian, kemudian disusutkan secara bertahap tanpa mengubah nilai perolehan awal. Konsep ini memberikan dasar pencatatan yg objektif dan dapat diverifikasi.